

**Pengaruh Capital Intensity, Debt To Equity Ratio, Ukuran Perusahaan
Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Tax Avoidance
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan
Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024)**

Yonathan Christoper¹, Selfiyan²
Universitas Buddhi Dharma¹²

Email : yonathan.yc10@gmail.com, selfiyan.selfiyan@ubd.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Capital Intensity, Debt to Equity Ratio, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Tax Avoidance pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan dan metode purposive sampling, sehingga diperoleh 60 data sampel. Analisis dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Capital Intensity, Debt to Equity Ratio, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance, sedangkan Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan. Secara simultan, keempat variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance.

Kata kunci: Capital Intensity, Debt to Equity Ratio, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Tax Avoidance

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang berperan penting dalam pembiayaan pembangunan dan penyelenggaraan pemerintahan. Meskipun pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan penerimaan pajak melalui kebijakan dan reformasi perpajakan, realisasinya masih sering terkendala oleh praktik tax avoidance atau penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak badan, khususnya perusahaan. Fenomena ini menjadi perhatian serius karena berdampak pada berkurangnya penerimaan negara dan mencerminkan rendahnya kepatuhan fiskal.

Sektor manufaktur, khususnya subsektor makanan dan minuman, menarik untuk dikaji karena memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional serta karakteristik keuangan yang kompleks, sehingga berpotensi memunculkan praktik tax avoidance. Beberapa kasus menunjukkan fenomena ini, seperti sengketa pajak PT Coca-Cola Indonesia (CCI) terkait dugaan pembengkakan biaya iklan yang berimplikasi pada pengurangan pajak terutang, dan kasus PT Bentoel Internasional Investama, anak perusahaan British American Tobacco (BAT), yang diduga melakukan penghindaran pajak melalui mekanisme transfer pricing dan pembayaran royalti serta bunga pinjaman kepada perusahaan afiliasi di luar negeri.

Kasus-kasus tersebut menunjukkan bahwa strategi penghindaran pajak masih banyak dilakukan oleh perusahaan multinasional di Indonesia, terutama melalui rekayasa transaksi antarperusahaan (intra-group transactions) untuk menekan beban pajak. Hal ini menegaskan pentingnya penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi praktik tax avoidance pada sektor manufaktur di Indonesia.

Hasil penelitian Nelkenbrecher (2021) menunjukkan bahwa capital intensity berpengaruh terhadap tax avoidance, karena peningkatan investasi pada aset tetap mencerminkan orientasi jangka panjang

perusahaan, bukan upaya memanfaatkan depresiasi untuk mengurangi pajak. Namun, temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Saputri dan Kasir (2024) yang menyatakan bahwa capital intensity tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

Penelitian Riyadi dan Rahmayani (2022) menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap tax avoidance, karena penggunaan utang dalam pembiayaan perusahaan menimbulkan beban bunga yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak sesuai teori trade-off. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Saputri dan Kasir (2024) yang menemukan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

Penelitian Maulana et al. (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tax avoidance, di mana peningkatan aset mencerminkan pertumbuhan perusahaan dan penggunaan aset untuk mendukung operasional, bukan untuk menghindari pajak. Namun, hasil ini berbeda dengan temuan Sinambela dan Nuraini (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

Kepemilikan manajerial merujuk pada situasi di mana manajer perusahaan turut memiliki saham di perusahaan yang mereka kelola. Berdasarkan penelitian oleh (Saparinda et al., 2023), kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap effective tax rate. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar porsi saham yang dimiliki manajer, semakin besar pula peran mereka dalam menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan, termasuk dalam hal manajemen laba yang dapat digunakan sebagai bentuk perencanaan pajak. Namun, temuan ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Omega & Simbolon, 2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap effective tax rate.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode

kuantitatif dengan data numerik yang dianalisis menggunakan teknik statistik. Data diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang kredibel, sehingga hasil analisis mampu menggambarkan hubungan antarvariabel secara objektif dan dapat dipercaya.

Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan menetapkan kriteria tertentu untuk menentukan sampel yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah

- Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.
- Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengalami kerugian periode 2021 - 2024
- Perusahaan makanan dan minuman mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan berkala 2021-2024.

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023	100 Perusahaan
2	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian selama periode 2020-2023	(25) Perusahaan
3	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang Perusahaan baru melantai di BEI (IPO) periode 2020-2023	(1) Perusahaan
4	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang tidak ada saham manajerial untuk kebutuhan analisis periode 2020 -2023	(59) Perusahaan
Jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria		15 Perusahaan
Jumlah Tahun Penelitian/cut		4 Tahun
Jumlah sampel penelitian tahun 2020-2023		60 Sampel

Pengumpulan Data

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif deskriptif dengan data yang diperoleh dari perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif, yang mencakup Uji Normalitas, Uji Koefisien Determinasi, Uji T, dan Uji F untuk pengolahan data.

Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Skala
1	Tax Avoidance (Y)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
2	Capital Intensity (X ₁)	$Capital Intensity = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
3	DER (X ₂)	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
4	Ukuran Perusahaan (X ₃)	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Asset)	Rasio
5	KM (X ₄)	$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manager}}{\text{Total Jumlah saham perusahaan}}$	Rasio

HASIL

1. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

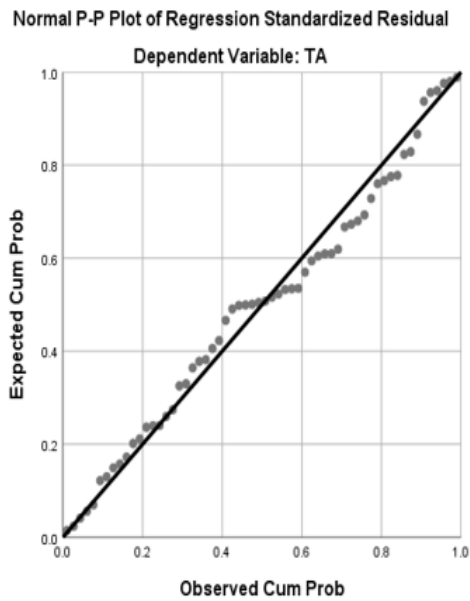
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02909197
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.069
	Negative	-.067
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,200 > 0,05, yang mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi untuk analisis lebih lanjut.

B. Hasil Uji Normalitas dengan P-Plot



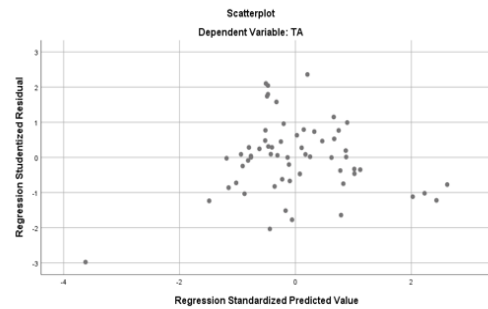
Kesimpulannya grafik memperlihatkan bahwa data terdistribusi dengan baik, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

C. Uji Multikolinearitas Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	Collinearity Statistics
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CIR	.939	1.065
	DER	.977	1.024
	UP	.890	1.123
	KM	.955	1.047

Hasil pengujian menunjukkan tidak adanya variabel independen dengan nilai VIF lebih dari 10, yaitu CIR 1,065, DER 1,024, UP 1,123, KM 1,047 dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel dalam penelitian ini.

D. Uji Heteroskedastisitas Hasil Uji Heteroskedastisitas



grafik Scatterplot tersebut menyebar secara baik.

E. Uji Autokorelasi

Hasil Uji Auto Korelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.413 ^a	.171	.111	.02988	1.674

Nilai DW sebesar 1,674 yang berada dalam rentang -4 hingga +4 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya autokorelasi.

2. Uji Koefisien Determinasi Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.413 ^a	.171	.111

Nilai adjusted r square adalah 0,171 atau 17,1%, menunjukkan CIR,DER,UP,KM terhadap tax avoidance sebesar 17,1%, sementara 82,9% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji (T)

Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.217	.017		12.616	.000
CIR1	-.051	.028	-.227	-1.794	.078
DER	.010	.007	.188	1.510	.137
UP	.000	.001	-.042	-.325	.747
KM	.034	.017	.250	1.988	.042

1. CIR terhadap Tax Avoidance

Dengan signifikansi $0,00 < 0,05$ dan $-1,794 < T_{tabel} 2,00404$, maka H1 ditolak, sehingga CIR tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

2. DER terhadap Tax Avoidance

Dengan signifikansi $0,137 > 0,05$ dan Thitung $1,510 < T_{tabel} 2,00404$, maka H2 ditolak, sehingga DER tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

3. UP terhadap Tax Avoidance

Dengan signifikansi $0,137 > 0,05$ dan Thitung $-0,325 < T_{tabel} 2,00404$, maka H3 ditolak, sehingga KM tidak memiliki pengaruh terhadap tax avoidance.

4. KM terhadap Tax Avoidance

Dengan signifikansi $1,968 > 0,05$ dan Thitung $(1,968) < T_{tabel} (2,00404)$, maka H4 diterima, sehingga KM berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

b. Uji Simultan (F)

Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.010	4	.003	2.833	.033 ^b
Residual	.049	55	.001		
Total	.059	59			

Dengan Fhitung $2,833 > F_{tabel} 2,54$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H5 diterima, sehingga CIR, DER, UP, KM secara bersama berpengaruh terhadap Struktur modal.

Pembahasan

1. CIR tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

Dengan nilai signifikansi $0,78 > 0,05$ dan Thitung $-1,794 < T_{tabel} 2,004$, capital intensity tidak berpengaruh terhadap tax avoidance (H1 ditolak). Hal ini menunjukkan perusahaan tidak terlalu bergantung pada aset tetap dalam perencanaan pajak, melainkan lebih fokus pada pengelolaan pajak melalui pendapatan atau pengeluaran lain, sehingga perubahan proporsi aset tetap tidak signifikan memengaruhi beban pajak efektif.

2. DER tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance

Dengan signifikansi $0,137 > 0,05$ dan Thitung $1,510 < T_{tabel} 2,004$, Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance (H2 ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat leverage perusahaan tidak signifikan memengaruhi pengelolaan beban pajak.

3. UP tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance

Nilai signifikansi sebesar $0,747 (>0,05)$ dan t hitung $3,25 < t_{tabel} 2,004$ menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance (H3 ditolak) Dengan kata lain, baik perusahaan besar maupun kecil tidak menunjukkan perbedaan yang berarti dalam strategi maupun beban Effective Tax Rate.

4. KM berpengaruh terhadap Tax Avoidance

Nilai signifikansi $0,042 (<0,05)$ dan t hitung $2,284 > t_{tabel} 2,004$ menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance (H4 diterima). Semakin tinggi kepemilikan manajerial, semakin proaktif perusahaan dalam mengelola beban pajak.

5. CIR, DER, UP, KM terhadap Tax

Avoidance

Dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} 2,833 > F_{tabel} 2,54$ maka H_5 diterima

KESIMPULAN

1. Capital intensity yang memiliki nilai signifikansi sebesar $0,78 > 0,05$ terhadap *tax avoidance* sehingga dapat disimpulkan bahwa capital intensity tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. Debt to equity ratio memiliki nilai signifikansi sebesar $0,137 > 0,05$ terhadap *tax avoidance*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Debt to equity ratio tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.
3. Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,747$ yang lebih besar dari $0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
4. Kepemilikan Manajerial memiliki nilai signifikansi $0,042 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
5. Capital intensity, debt to equity ratio, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*. Memiliki nilai signifikansi sebesar $0,033 < 0,05$ terhadap *tax avoidance*.

REFERENSI

- Etika, C., & Taufiqurohman. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar di LQ45. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 10(2), 1–13.
- Enni Kristanti, Setyani Dwi Lestari, S. R. (2024). Analisis Pengaruh Profitability, Leverage dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate. *Journal Syntax Idea*, 15(1), 37–48.

<https://doi.org/2723-4339>

- Etika, C., & Taufiqurohman. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar di LQ45. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 04(02), 185–196. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/alma/article/view/18549>
- Fransiska, A., & Sutandi. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity Ratio, Leverage Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 9(2), 2541–3503.
- Kurniawan, Y., & Herijawati, E. (2022). Pengaruh Transfer Pricing, Return On Assets (Roa), Ukuran Perusahaan Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 710–722. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros>
- Niariana, D., & Anggraeni, R. D. (2022). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Pada Tahun 2016–2020). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 206–215. <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/pros/article/view/1319>
- Omega, D. G., & Simbolon, S. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021. *Prosiding:*

- Ekonomi Dan Bisnis, 1(2), 1–10.
- Riyadi, W., & Rahmayani, M. W. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return on Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(3), 368–372. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v5i3.1145>
- Saparinda, R. W., Mulyani, H. S., & Riyadi, W. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial Dan Inventory Intensity Terhadap Effective Tax Rate. *EKONAM: Jurnal Ekonomi*, 05(2685–8118), 35–43. <https://ejournal.uicm.ac.id/index.php/ekonam>
- Wibowo, S., Sutandi, Limajatini, & Komarudin, H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity terhadap Tax Avoidance dengan Variabel Opinion Shopping Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Akunteknologi : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 13(1), 1–12.
- Zaidan, I. N., & Cahyono, Y. T. (2024). Pengaruh Profitability, Leverage, Corporate Size, dan Capital Intensity Terhadap Effective Tax Rate. *Jurnal EMT KITA*, 8(1), 154–164. <https://doi.org/10.35870/emt.v8i1.1978>
- Setiani, D., Safitri, Y., & Meyla, D. N. (2023). Pengaruh Inventory Intensity, Capital Intensity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Effective Tax Rate (Etr). *Pareso Journal*, 5(1), 51–74.
- Sinambela, T., & Nuraini, L. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(1), 25–34. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i1.209>